

# STUDI KASUS PENYESUAIAN DIRI DAN SOSIAL REMAJA HAMIL DILUAR NIKAH

## CASE STUDY OF SELF AND SOCIAL COMPLIANCE TEENAGER MARRIED BY ACCIDENT

Oleh: Fitriana Diah Proboastiningrum, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

[proboasty@yahoo.com](mailto:proboasty@yahoo.com) <mailto:chakiky09@gmail.com>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penyesuaian diri dan sosial remaja hamil diluar nikah. Metode dalam penelitian ini adalah *case-study* dengan subyek 3 remaja awal yang sedang hamil. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan *verification*. Uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan data. Hasil penelitian yang didapatkan, ketiga subyek memiliki latar belakang yang berbeda yang menyebabkan subyek hamil diluar nikah. Ketiga subyek sudah dapat menyesuaikan diri dengan kondisinya saat ini, berbeda dengan penyesuaian sosial yang mereka miliki. Subyek AU belum bisa untuk berkomunikasi intens dengan masyarakat. Subyek SI masih sering merasa bahwa dirinya menjadi bahan pembicaraan para tetangga. Subyek WT lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah karena merasa risih jika keluar rumah terlalu lama.

Kata kunci: *remaja, hamil diluar nikah, penyesuaian diri an sosial.*

### Abstract

*This study aims to describe the compliance of self and social Teenager which Married by Accident. The method in this study is a case-study to the subject of three early teenager who is pregnant. Data collection techniques use observation and interviews. Data analysis techniques use data reduction, data display, and verification. Test validity uses triangulation of sources and data. The results of the study; Three of subjects have 60 different backgrounds that led the subjects Married by Accident. Three of subjects have conformed their self with Curently condition. It difers with social compliance that they have. Subject AU have not been able to communicate with society. Subject SI often feels that his self becomes object of the talk of neighbours . Subject WT spend much time in the house because he feeluncomfortable if he stay out of the house for a long time.*

*Keywords: teenager, married by accident, self and social compliance*

## PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang memiliki banyak hal yang dapat dipandang sebagai suatu kekhasan dalam dirinya, yang mampu menyadari akan keberadaan dirinya sendiri. Makhluk yang mampu untuk memutuskan hal yang baik maupun buruk, mampu bertanggungjawab akan hal yang telah dilakukannya, mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, dan sebagainya. setiap manusia pasti mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Perlu diketahui bahwa setiap periode perkembangan, manusia memiliki tugas

perkembangan masing-masing yang perlu dan penting dicapai untuk keberlangsungan hidupnya. Menurut Erik E Erikson (John W.Santrock, 2002:42), periode perkembangan manusia dimulai sejak masa bayi (tahun pertama), masa bayi (tahun kedua), masa awal kanak-kanak (tahun-tahun prasekolah, usia 3-4 tahun), masa pertengahan dan akhir anak-anak (tahun-tahun sekolah, 6 tahun-pubertas), masa remaja (10-20 tahun), masa awal dewasa (20-30an tahun), masa pertengahan dewasa (40-50an tahun), dan masa akhir periode (60-an tahun).

Salah satu periode perkembangan yang penting untuk diperhatikan adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sehingga pada masa ini sering terjadi kesenjangan. Masih banyak kita jumpai pula permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa ini. Perubahan nilai yang harus mengikuti lingkungan pun tidak terkecuali menjadikan permasalahan baru bagi remaja. Menurut Sofyan S. Willis (2005:19), remaja merasa bahwa dirinya bukan anak-anak lagi, akan tetapi belum mampu memegang tanggungjawab seperti orang dewasa, karena itu pada masa remaja ini terdapat kegoncangan, terutama didalam melepaskan nilai-nilai yang lama dan memperoleh nilai-nilai yang baru untuk mencapai kedewasaan. Hal ini tampak dalam tingkah laku remaja itu sehari-hari, baik di rumah, di lingkungan, maupun di masyarakat. Selain itu, pada masa remaja dorongan seksual menonjol dan tampak dalam sikap remaja itu terutama terhadap jenis kelamin yang berlainan. Menurut Havighurst (Hurlock, 1980:10), tugas perkembangan remaja meliputi: 1) Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita; 2) Mencapai peran sosial antara pria dan wanita; 3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif; 4) Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab; 5) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya; 6) Mempersiapkan karir ekonomi; 7) Mempersiapkan perkawinan dan keluarga; 8) Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Tidak semua remaja dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, bahkan mungkin tidak tercapai. Masa remaja merupakan masa yang penting, maka tugas perkembangan pada masa ini pun penting untuk diperhatikan. Namun, saat ini banyak orang tua yang kurang memperhatikan hal ini, sehingga tidak jarang mereka mengabaikan tugas sepenuhnya sebagai orang tua saat anak memasuki masa remaja. Sebagai akibatnya, anak terlepas dari pantauan orang tua dan tidak memahami bagaimana seharusnya dia menyikapi dirinya sendiri maupun bersikap pada orang lain. Tugas perkembangan yang tidak tercapai dapat menjadikan remaja mengalami penyesuaian diri dan sosial yang kurang baik. Masa remaja memiliki pembagian rentang usia, yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Masing-masing dari periode ini memiliki tugas perkembangannya masing-masing. Menurut Hurlock (Rita Eka Izzaty, dkk, 2013: 122). Masa remaja awal berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun. Menurut Kartini Kartono (1995:36), mengatakan bahwa usia remaja dibagi menjadi tiga, yaitu remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).

Pada penelitian ini peneliti mengambil subyek dengan rentangan usia remaja awal, karena pada masa ini remaja baru saja mengalami masa peralihan dari kanak-kanak, sehingga gejala yang dimilikinya pun masih tinggi dalam hal apapun. Masa remaja awal dapat dikatakan sebagai masa rawan bagi orang tua untuk lebih mengawasi, mengajarkan dan mendidik anaknya lebih dari sebelumnya. Menurut William W.

Wattenber (Andi Mappiare, 1982:106), tugas perkembangan remaja awal, meliputi: 1) Memiliki kemampuan mengontrol diri sendiri seperti orang dewasa; 2) Memperoleh kebebasan; 3) Bergaul dengan teman lawan jenis; 4) Mengembangkan keterampilan-keterampilan baru; 5) Memiliki cita-cita yang realistis.

Hubungan yang tidak sehat sering dijumpai pada hubungan yang biasa disebut pacaran. Banyak yang menjadikan “pacaran” dengan baik, menjadikan dirinya sebagai orang yang lebih baik, memberikan motivasi untuk belajar, dan sebagainya. Namun, tidak sedikit pula yang memanfaatkan “pacaran” sebagai hubungan yang bebas untuk melakukan apa saja bersama tanpa ada batasan. Tingginya angka kehamilan pada remaja di Indonesia dapat dibuktikan dari hasil pengamatan dan *survey* Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2013, berdasarkan jumlah penduduk remaja (usia 14-19 tahun) 34 juta (19,6 %) dari total penduduk Indonesia, angka seks bebas diseluruh kota besar di Indonesia melampaui 50%. Hasil *survey* sekitar 30 % berakhir pada kawin "terpaksa" karena hamil pada usia yang sangat muda. Kehamilan remaja di Indonesia menunjukkan masih banyak remaja wanita yang belum begitu memahami resiko dari akibat kehamilan diusia muda. Data pada tahun 2002 ada 50 kasus, tahun 2003 ada 92 kasus, tahun 2004 ada 101 kasus dan tahun 2010 dalam satu bulan terdapat 8 – 10 kasus.

Selain berdasarkan data yang diperoleh tersebut, peneliti telah melakukan observasi awal di desa U di kabupaten Pematang, dan didapatkan hasil bahwa dalam kurun waktu satu tahun yaitu

pada tahun 2015, di desa U ada 11 kasus kehamilan diluar nikah, 5 diantaranya merupakan remaja berusia 13-16 tahun. Melihat semakin maraknya kasus kehamilan remaja diluar nikah, tentu tidak terlepas dari pemikiran akan dampak yang dialami remaja tersebut. Dampak yang dialami tentu berpengaruh pada dirinya sendiri, baik berdampak secara fisik maupun psikisnya. Selain dampak yang berpengaruh secara fisik dan psikisnya, kehamilan remaja diluar nikah juga berdampak pada lingkungan, bagaimana lingkungan menyikapi permasalahan tersebut dan bagaimana pergaulan dengan teman sebayanya maupun dengan masyarakat.

Hidup bermasyarakat tidak pernah terlepas dari kesanggupan diri kita dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Schneiders (Hendrianti Agustiani, 2006:146), penyesuaian diri merupakan satu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami dalam dirinya. Usaha individu tersebut bertujuan untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan antar tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan.

Remaja yang mngalami permasalahan tersebut menjadi kurang bisa menyesuaikan dengan kondisinya saat ini, tidak hanya pada diriny namun dengan lingkungan sosial. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1997:278), penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Dari pernyataan Hurlock tersebut

menggambarkan bahwa penyesuaian sosial merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menyesuaikan diri pada orang lain dan kelompok.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus (*case-study*), studi kasus menurut Burhan Bungin (2006:20) adalah suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di Kabupaten Pematang Jaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2015 sampai dengan pertengahan Januari 2016 (tahap pra lapangan), pada akhir Februari sampai dengan akhir April 2016 (tahap pekerjaan lapangan), dan akhir bulan April sampai dengan awal Juni 2016 (tahap analisis data).

### **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*. Subyek dalam penelitian ini dengan kriteria yaitu remaja awal yang dalam kondisi hamil diluar nikah yang berdomisili di Kabupaten Pematang Jaya. Terdapat 3 subyek perempuan yang akan diteliti, yaitu AU (14 tahun), SI (15 tahun), dan WT (14 tahun).

### **Prosedur**

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus, dengan langkah-langkah menurut Lexy J. Moleong

(2010: 127-148) yaitu pertama tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mengadakan survei pendahuluan. Selama proses survei ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan (*field study*), memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan kemudian persoalan etika penelitian.

Kedua, tahap pekerjaan lapangan. peneliti memahami latar penelitian dan melakukan persiapan diri, serta memasuki lapangan dalam rangka pengumpulan data. Pengumpulan data akan dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Terakhir, tahap analisis data. peneliti melakukan serangkaian proses analisis dan interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga melakukan proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang disampaikan pada penelitian ini meliputi :

1. Awal mula penyebab kehamilan remaja.
2. Penyesuaian diri remaja hamil diluar nikah
3. Penyesuaian sosial remaja hamil diluar nikah

Lexy J. Moleong (2010: 168) menjelaskan, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013: 305), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan peneliti untuk memperoleh sumber data dan informasi melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan observasi yang berstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman observasi dalam melakukan pengamatan, dan observasi non partisipan. Sedangkan, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan tujuan melengkapi data-data yang diperoleh dari proses observasi. Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara berstruktur dan disusun secara garis besar saja, hal ini dikarenakan untuk membantu peneliti agar wawancara dapat dikendalikan sehingga tidak menyimpang dari inti permasalahan ketika peneliti melakukan variasi pertanyaan di lapangan.

Uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan data. Peneliti menggunakan triangulasi dengan membandingkan data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, dan informan-informan lain dari ketiga subyek yaitu orang tua subyek, teman dekat subyek, dan tetangga subyek.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang tidak ada angka sama sekali didalamnya. Langkah-langkah teknik analisis data kualitatif (Sugiyono, 2013: 338-345) dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data, yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data, yaitu peneliti mendeskripsikan data yang telah diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti mendeskripsikan data

hasil observasi dan wawancara. Peneliti membahas secara lebih mendalam data-data yang telah dideskripsikan tersebut berdasarkan fokus dalam penelitian.

3. *Verification*, yaitu pengambilan kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek pada penelitian ini berjumlah 3 orang. Masing-masing subyek memiliki *key informan* berjumlah 3 orang. Berikut profil singkat ketiga subyek pada tabel 1.

Tabel 1. Profil Singkat Subyek

No	Keterangan	Subyek I	Subyek II	Subyek III
1.	Nama	AU	SI	WT
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
3.	Umur	14 tahun	15 tahun	14 tahun
4.	Usia Kehamilan	8 bulan	5 bulan	8 bulan
5.	Agama	Islam	Islam	Islam
6.	Alamat	Pemalang	Pemalang	Pemalang

Selanjutnya profil singkat *key informan* masing-masing subyek. Berikut *key informan* subyek I, pada tabel 2.

Tabel 2. Profil Singkat *Key Informan* Subyek I

No	Keterang-an	Key Informan I	Key Informan II	Key Informan III
1.	Nama	HN	MY	AN
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempu-an	Perempu-an
3.	Umur	38 tahun	15 tahun	35 tahun
4.	Agama	Islam	Islam	Islam
5.	Alamat	Pemalang	Pemalang	Pemalang
6.	Hubung-an dengan subyek	Orang tua subyek (ayah)	Teman dekat subyek	Tetangga subyek

Berikut profil singkat *key informan* subyek II pada tabel 3.

Tabel 3. Profil Singkat *Key Informan* Subyek II

No.	Keterang-an	Key Informan I	Key Informan II	Key Informan III
1.	Nama	SB	DW	AZ
2.	Jenis Kelamin	Perempu-an	Perempu-an	Perempu-an
3.	Umur	40 tahun	15 tahun	35 tahun
4.	Agama	Islam	Islam	Islam
5.	Alamat	Pemalang	Pemalang	Pemalang
6.	Hubung-an dengan subyek	Orang tua subyek (ibu)	Teman dekat subyek	Tetangga subyek

Berikut profil singkat *key informan* subyek III pada tabel 4.

Tabel 4. Profil Singkat *Key Informan* Subyek III

No	Keteran-g-an	Key Informan I	Key Informan II	Key Informan III
1.	Nama	AS	PA	KK
2.	Jenis Kelamin	Perempu-an	Perempu-an	Perempu-an
3.	Umur	40 tahun	15 tahun	30 tahun
4.	Agama	Islam	Islam	Islam
5.	Alamat	Pemalang	Pemalang	Pemalang
6.	Hubung-an dengan subyek	Orang tua subyek (ayah)	Teman dekat subyek	Tetangga subyek

Subyek pertama adalah AU. AU merupakan seorang remaja berusia 14 tahun yang saat ini sedang hamil, dan usia kehamilannya sudah memasuki bulan ke 8. AU adalah siswi kelas 3 Sekolah Menengah Pertama yang mengundurkan dirinya sendiri sejak mengetahui bahwa dirinya hamil, AU merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Kesibukan kedua orang tua AU memberikan kebebasan bagi AU. Kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya membuat AU melakukan segala hal semaunya sendiri tanpa ada larangan dari ayah atau ibunya. Kebebasan itulah yang selama ini memudahkan AU untuk melakukan hubungan dengan pacarnya, bahkan dengan “om” nya. AU merasa nyaman dan sangat sayang, AU berani untuk melakukan hubungan seks dengan pacarnya. Keinginan AU untuk memiliki barang seperti teman-temannya semakin kuat, sedangkan pacarnya masih kelas 3 SMA dan belum bisa memenuhi keinginan AU, akhirnya AU mencoba untuk berkenalan dengan seseorang laki-laki yang dia panggil dengan sebutan “om”. AU mengenal “om” nya tanpa perantara, dia mencari-cari sendiri di

*Facebook*. AU menjadikan “om” kenalannya sebagai selingan pacarnya, dari “om” nya, AU dapat membeli apa yang AU mau. AU menuturkan bahwa awalnya dia hanya ingin mencoba, tapi dia merasa ketagihan dan ingin mencoba lagi dan lagi.

Subyek kedua adalah SI. SI merupakan remaja berusia 15 tahun yang memiliki kesempatan mengenyam dunia pendidikan hanya sampai Sekolah Dasar saja. 2 tahun yang lalu SI menyelesaikan pendidikannya di tingkat Sekolah Dasar. Karena faktor ekonomi, SI tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Remaja dengan postur mungil, wajah manis dan kulit putih ini, saat ini tengah hamil 5 bulan dan masih menunggu janji-janji yang diberikan oleh pacarnya untuk bertanggungjawab atas kehamilan AI. SI adalah anak pertama dari tiga bersaudara. SI memiliki 2 adik laki-laki, yaitu kelas 4 Sekolah Dasar dan usia 3 tahun. Orang tua SI sudah bercerai satu tahun yang lalu. Saat ini SI dan kedua adiknya tinggal bersama nenek SI yang berasal dari keluarga ibunya. Sejak kecil, SI sudah tinggal bersama neneknya. SI menuturkan bahwa dia sudah memiliki pacar sejak kelas 5 Sekolah Dasar. Pacar SI yang ketiga adalah laki-laki yang sudah bekerja sebagai supir truk yang umurnya berbeda 12 tahun lebih tua dari SI. SI mengaku bahwa, SI sudah sering melakukan hubungan seks dengan pacarnya sejak 2 tahun yang lalu. Menurut penuturan SI, mereka biasanya melakukan hubungan seks dirumah SI atau mencari tempat diluar rumah. SI mengatakan bahwa SI melakukan itu karena sudah merasa nyaman, percaya dan sayang dengan pacarnya.

Subyek ketiga adalah WT. WT merupakan remaja berusia 14 tahun yang saat ini sedang hamil dan usia kehamilannya sudah memasuki bulan ke 8. Kedua orang tua WT sudah bercerai satu tahun yang lalu, yaitu saat WT kelas 1 Sekolah Menengah Pertama. WT adalah anak tunggal. Saat ini WT tinggal bersama ayahnya. WT berpacaran sudah sejak kelas 1 SMP. WT sudah merasa nyaman dan percaya

dengan pacarnya. WT melakukan hubungan seks dengan pacarnya atas dasar suka sama suka. Tidak tahu apa alsannya, mereka melakukan hubungan seks. WT menuturkan bahwa pada saat pertama kali dia melakukan hubungan seks dengan pacarnya adalah pada saat WT merasa *stress* dan kesepian dirumah, tepatnya saat ayah dan ibunya berceai. Kemudian pacar WT pun datang untuk menemani WT dan mereka terbawa suasana untuk melakukan hubungan seks. WT merasa bahwa pacarnya semakin menyayanginya dan mereka semakin sering melakukan hubungan seks disaat ayahnya sedang tidak dirumah dan kondisi lingkungan tetangganya sepi.

Latar belakang yang menyebabkan AU berada dalam kondisi seperti ini adalah karena AU diberikan kebebasan yang sama sekali tidak ada pengawasan dari orang tuanya. AU selama ini memiliki pegaulan yang kurang baik. Pegaulan AU dan teman sekolahnya dapat dikatakan sebagai pegaulan yang kurang baik, karena teman sekolah yang biasa bergal dengan AU sudah biasa melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya. Awalnya AU belum mengikuti apa yang teman-temannya lakukan, namun karena teman-temannya selalu meledek AU karena belum melakukan hubungan seks dengan pacarnya membuat AU tertantang dan akhirnya mau untuk berhubungan seks dengan pacarnya. Awalnya AU hanya melakukan hubungan seks dengan pacarnya saja, namun AU ingin seperti teman-temannya, memiliki barang-barang yang bagus dan mewah, AU mencoba untuk mencari kenalan di *Facebook* yang sekiranya menurut AU bisa memenuhi keinginan AU. AU akhirnya berkenalan dengan om-om dan menjalin hubungan dengannya. Karena pacarnya tidak bisa memenuhi keinginan AU, AU mau melakukan

apa saja dengan omnya asal apa yang diinginkan tercapai.

Berbeda dengan AU, yang melatarbelakangi SI berada dalam kondisi saat ini karena SI sudah terbiasa melakukan hubungan seks dengan pacarnya selama 2 tahun, sedangkan SI sudah 3 tahun berpacaran dengan pacarnya. SI biasa melakukan hubungan seks di rumah atau mencari tempat yang sepi diluar rumah. SI selama ini hanya tinggal dengan neneknya yang sangat menyayangi SI, sehingga apapun yang SI lakukan tidak pernah dimarahi oleh neneknya. Sejak kecil SI sudah tinggal bersama neneknya, apalagi saat ini kedua orang tua SI sudah bercerai dan tinggal berjauhan dengan SI. Selain dari pacarnya, SI kurang mendapat perhatian dari orang tua dan neneknya. Hal ini menjadikan SI nyaman dan mau untuk melakukan hubungan seks dengan pacarnya.

Selain AU dan SI, WT juga memiliki cerita tersendiri sehingga dirinya berada diposisi saat ini. Semenjak kedua orang tuanya bercerai, WT lebih memilih untuk tinggal bersama ayahnya. WT lebih memiliki kedekatan dengan ayahnya, namun ayah WT kurang memiliki banyak waktu untuk dirumah karena sibuk bekerja. Perceraian kedua orang tuanya membuat WT merasa kesepian dan untuk mengobati kesepiannya, WT sering meminta pacarnya untuk datang kerumah dan menemani WT. Berawal dari hal tersebut, WT dan pacarnya lama-lama terbawa suasana dan akhirnya melakukan hubungan yang seharusnya belum boleh dilakukan mereka. WT mengatakan bahwa apa yang dia lakukan dengan pacarnya karena suka sama suka.

Ketiga subyek dapat dikatakan sudah bisa menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini. Dilihat dari penerimaan subyek terhadap kondisi dirinya dan subyek juga sudah menyadari bahwa apa yang dialami dirinya saat ini adalah dampak dari perbuatan yang telah dia lakuka. Subyek juga sudah memiliki pandangan untuk melanjutkan hidupnya dengan baik.

Penyesuaian diri ketiga subyek sudah baik, namun ketiga subyek juga belum dapat mencapai penysuaian sosial dengan baik. AU, SI dan WT merasa bahwa masyarakat menilai dirinya sebagai perempuan yang rendah dan dipandang sebelah mata. Tidak jarang para tetangga menggunjing subyek, namun juga ada yang merasa kasihan atas apa yang terjadi pada subyek. AU sudah mencoba untuk berbaur dengan masyarakat, namun penerimaan masyarakat belum sepenuhnya menerima perbuatan AU. Hal tersebt menjadikan AU kembali enggan untuk berbaur dengan masyarakat. SI juga sudah berupaya untuk mendekatkan diri pada tetangga dan lingkungan sekitar, namun SI merasa risih akan kondisinya yang menurut SI belum dapat diterima oleh masyarakat. Berbeda dengan AU dan SI, WT sejak awal memutuskan untuk tidak terlalu mengambil pusing atasa respon yang diberikan oleh masyarakat, meski tidak jarang WT juga merasa sakit hati yang bercampur malu atas pembicaraan para tetangga tentang dirinya. AU, SI dan WT sama-sama belum bisa berbaur dan menerima respon yang diberikan masyarakat terhadap dirinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penyesuaian diri remaja hamil diluar nikah adalah upaya yang dilakukan subyek untuk menerima kenyataan tentang apa yang terjadi dengan dirinya. Saat pertama kali mengetahui bahwa dirinya hamil, ketiga subyek merasa kacau, bingung, takut, menyesal, dan malu terhadap dirinya sendiri. Mereka sama-sama memiliki pemikiran untuk menggugurkan kandungannya, namun WT berbeda dengan yang lain yang sudah beberapa kali mencoba menggugurkan kandungannya namun tetap gagal. Namun, saat ini ketiga subyek sudah menerima keadaan dan memutuskan untuk mempertahankan kehamilannya. Penyesuaian sosial remaja yang dalam keadaan hamil diluar nikah yang dimaksudkan disini adalah bagaimana remaja tersebut dapat menyesuaikan dirinya dengan orang lain dalam keadaan dirinya yang sudah menjadi bahan pembicaraan masyarakat.

Ketiga subyek sudah berusaha untuk beaur dengan masyarakat. Ketiga subyek besikap cuek terhadap apa yang dibicarakan orang lain tentang dirinya. Namun, diantara ketiga subyek, WT adalah subyek yang paling sensitif ketika ada orang yang membicarakan dirinya. Meski banyak gunjingan yang datang dari tetangga, ketiga subyek masih memiliki dukungan dari orang-orang terdekatnya. Ketiga subyek mengakui bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah hal yang salah dan mereka berusaha memperbaiki kesalahan yang sudah diprbuatnya. Tidak menghiraukan gunjingan para tetangga bukan berarti membuat ketiga subyek hanya membiarkannya saja tanpa ada perubahan.

### **Saran**

1. Subyek diharapkan dapat mempertanggungjawabkan atas keputusan yang sudah diambil untuk melanjutkan

kehidupannya meski dalam kondisi hamil, karena keputusan yang diambil sudah baik dan memang harus dipertahankan, selain itu subyek juga diharapkan dapat membiasakan diri untuk berbaur dengan masyarakat, meski dalam kondisi hamil, karena dengan apa yang dilakukan subyek sedikit demi sedikit dapat menghapus perbuatan yang dilakukannya dan kehadirannya dapat diterima kembali oleh masyarakat.

2. Upaya orang tua untuk membentengi anak dari perbuatan yang tidak diinginkan dapat dilakukan dengan baik dan benar, agar anak memiliki kekebalan tubuh yang baik sehingga anak dapat dengan mandiri membentengi dirinya sendiri. Orang tua juga harus tetap memberikan dukungan pada anak meski sudah terjadi hal yang tidak diinginkannya, memberikan bimbingan dan arahan agar kelak tidak terjadi hal serupa lagi.
3. Bagi para remaja diharapkan dapat mempertimbangkan pertemanan, mana yang baik dan cocok untuknya, dapat mengontrol diri sendiri dalam bergaul.
4. Masyarakat dapat membantu untuk mengatasi permasalahan ini, karena ini tidak hanya tanggungjawab orang tua saja dalam menjaga remaja sekitar. Masyarakat dapat merangkul kembali remaja yang hamil diluar nikah agar remaja tersebut juga dapat kembali menyesuaikan diri dengan baik di masyarakat.

5. Bagi guru BK (konselor), diharapkan dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa, para penerus bangsa mengenai perilaku yang berkaitan dengan pergaulan yang baik dan juga bimbingan mengenai dunia seksual, dengan maksud agar siswa dapat memahami akan hal yang seharusnya tidak dilakukan dan apa saja batasan yang perlu diperhatikan dalam bergaul dengan sesama jenis maupun lawan jenis. Guru hendaknya memberikan pengarahannya dan membimbing siswa agar mengetahui perilaku yang baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan.
6. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan ilmu tentang kesehatan reproduksi remaja yang dapat dimasukkan kedalam materi pelajaran, seperti salah satunya pelajaran biologi.

*Sepanjang Rentang Kehidupan, Edisi Kelima*). Jakarta: Erlangga.

Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Santrock, John W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.

Sofyan Willis. (2005). *Remaja dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta

## DAFTAR PUSTAKA

Bakti Buwono Budiasto. (2013). "Hubungan Seks Pranikah Di Jateng Meningkatkan Tjih Kali Lipat". Diambil dari: <http://jateng.tribunnews.com/2013/11/14/hubungan-seks-pra-nikah-di-jateng-meningkat-tujuh-kali-lipat> Pada 5 Desember 2015 pukul 20.00 WIB.

Burhan H.M bungin. (2006). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hendriati Agustiani. (2006). *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri & Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.

Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan*